

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia untuk menjamin kesejahteraan hidupnya. Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial, maka dari itu setiap kegiatan dan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan perlu dilakukan dan diatur dalam Undang - Undang RI No 36 tahun 2009. Pembangunan kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang seting-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomis. Penyelenggaraan berbagai upaya pembangunan kesehatan dilakukan diantaranya dengan pemerataan dan peningkatan pelayanan kesehatan yang didukung oleh penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai, penyediaan jumlah obat yang mencukupi, bermutu baik dan terdistribusi merata dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat luas (Helni, 2015).

Pelayanan kesehatan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara mandiri atau bersama-sama dan untuk diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Salah satu sarana penyedia layanan kesehatan adalah apotek. Pentingnya fungsi apotek terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat, didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 yang menyatakan bahwa apotek merupakan tempat pengabdian profesi apoteker dan sebagai salah satu bentuk sarana pelayanan kesehatan,

berkewajiban untuk menyediakan dan menyalurkan obat serta perbekalan farmasi lainnya (Helni, 2015).

Sesuai ketentuan perundangan yang berlaku, apoteker harus dikelola oleh seorang apoteker yang profesional. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat apoteker melakukan praktik kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Pada pelaksanaan pekerjaan kefarmasian di apotek, apoteker harus mampu melaksanakan profesinya sebagai anggota tim kesehatan yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang terbaik bagi masyarakat. Peran apoteker sebagai media komunikasi terakhir dengan pasien di apotek menjadi sangat penting, sebab komunikasi antara apoteker dengan pasien inilah yang menjadi penentu pemahaman pasien tentang penggunaan obat sehingga terapi obat yang optimal dapat tercapai. Sebagai adanya konsekuensi tersebut, maka apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku sehingga dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien dalam melakukan pekerjaan kefarmasian meliputi penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pemberian etiket, penyerahan obat sampai dengan penyampaian informasi tentang cara penggunaan obat serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi pada pasien (Ihsan, 2014).

Seorang tenaga kesehatan yang profesional dan terlatih, seorang apoteker tidak hanya dituntut dari segi teknis kefarmasian saja melainkan juga harus memiliki keahlian manajemen dalam

mengatur segala sesuatu yang ada di apotek. Seorang apoteker juga harus mampu menjalankan manajerial di apotek yaitu mengenai ketrampilan apoteker dalam mengelola apoteknya secara efektif, seperti pengolahan keuangan, perbekalan farmasi (pengadaan, penyimpanan, dan pelaporan), dan sumber daya manusia. Oleh karena itu fungsi apotek tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada peran apoteker (Ihsan, 2014).

Oleh karena fungsi, peran dan tanggung jawab apoteker sangat besar dalam melakukan pekerjaan kefarmasian dan pelayanan kefarmasian di apotek, maka seorang calon apoteker perlu dibekali ketrampilan, keahlian dan pengetahuan mengenai apotek dengan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Oleh karena itu Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek sebagai sarana pelaksanaan PKPA sehingga calon apoteker dapat mengetahui dan melihat secara langsung pengelolaan suatu apotek sehingga calon apoteker memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan berguna sebagai bekal untuk menjadi apoteker secara profesional dalam melakukan praktek dan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Kimia Farma 25 adalah :

1. Memberikan pemahaman calon apoteker sehingga dapat mengerti tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker di apotek.

2. Membekali calon apoteker agar dapat memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker agar dapat mempelajari kegiatan pekerjaan kefarmasian di apotek yang meliputi kegiatan pengadaan, penerimaan obat, penataan, penyimpanan, administrasi, pencatatan pelaporan narkotika dan psikotropika yang sesuai SOP sebagai bekal dalam menjalankan profesi Apoteker di apotek
4. Mempersiapkan calon apoteker untuk dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
5. Memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Kimia Farma 25 Surabaya adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman calon mahasiswa apoteker dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab apoteker untuk mengelola apotek.
2. Mendapatkan suatu pengalaman praktis untuk menganalisis permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang sistem manajemen yang dilakukan di apotek.
4. Memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi menghadapi pasien